

## **“Tanda Sayang” untuk KPU**

**Hasil Pemantauan Berita Pemilu di Media Cetak  
Periode 7-13 Februari 2009  
Institut Studi Arus Informasi (ISAI)**

*Persiapan Pemilihan Umum (pemilu) masih menyisakan banyak masalah sehingga muncul kekhawatiran pemilu tidak berjalan dengan baik. Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) menjadi sorotan media. Semua masih berharap KPU mampu menyelenggarakan Pemilu 2009 dengan baik. Berita pelanggaran pun terus menyeruak. Tapi suara rakyat masih “nyaris tak terdengar”.*

Detak jantung anggota KPU kini mungkin semakin keras. Pelaksanaan Pemilu 2009 sudah semakin dekat, kurang dari 50 hari lagi. Tapi masih banyak persoalan dalam persiapan, mulai dari persiapan logistik, perbaikan daftar pemilih, penentuan caleg teripilih dan sebagainya. Media menjadikan mereka sebagai sorotan utama dalam pemberitaannya. Ini adalah temuan pemantauan berita pemilu ISAI periode 7-13 Februari 2009.

Dalam pemantuan terhadap 13 media cetak nasional itu, tema berita terkait KPU mendominasi tema berita. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel 1, berita tentang kinerja KPU mendominasi pemberitaan sebanyak 93 berita. Jika ditambah dengan berita lain tentang KPU seperti tahapan pelaksanaan pemilu sebanyak 46 berita, logistik pemilu 66 berita, sosialisasi tata cara memilih 13 berita, perdebatan peraturan pemilu 82 berita, sorot media mengarah ke lembaga penyelenggara pemilu ini. Keseluruhan ada 300 berita tentang persiapan pemilu dan kinerja penyelenggaranya. Jumlah ini hampir sama dengan jumlah berita tentang persoalan “balap kuda” dalam pemilu siapa yang menang dan kalah dalam Pemilu 2009. Tema yang selama ini selalu mendominasi berita pemilu di media ini diberitakan sebanyak 341 berita.

Hal ini merupakan perkembangan positif dalam pemberitaan pemilu di media. Media mulai memberi perhatian terhadap kesuksesan Pemilu 2009. Dalam laporan pemantauan periode sebelumnya, ISAI menemukan minimnya perhatian media terhadap persoalan faktual seputar persiapan pemilu. Mereka lebih fokus pada persoalan bakal capres-cawapres yang belum tentu maju dalam pemilihan presiden sesungguhnya.

**Tabel 1:**  
**Tema Berita Pemilu di Media Cetak periode 7-13 April 2009**

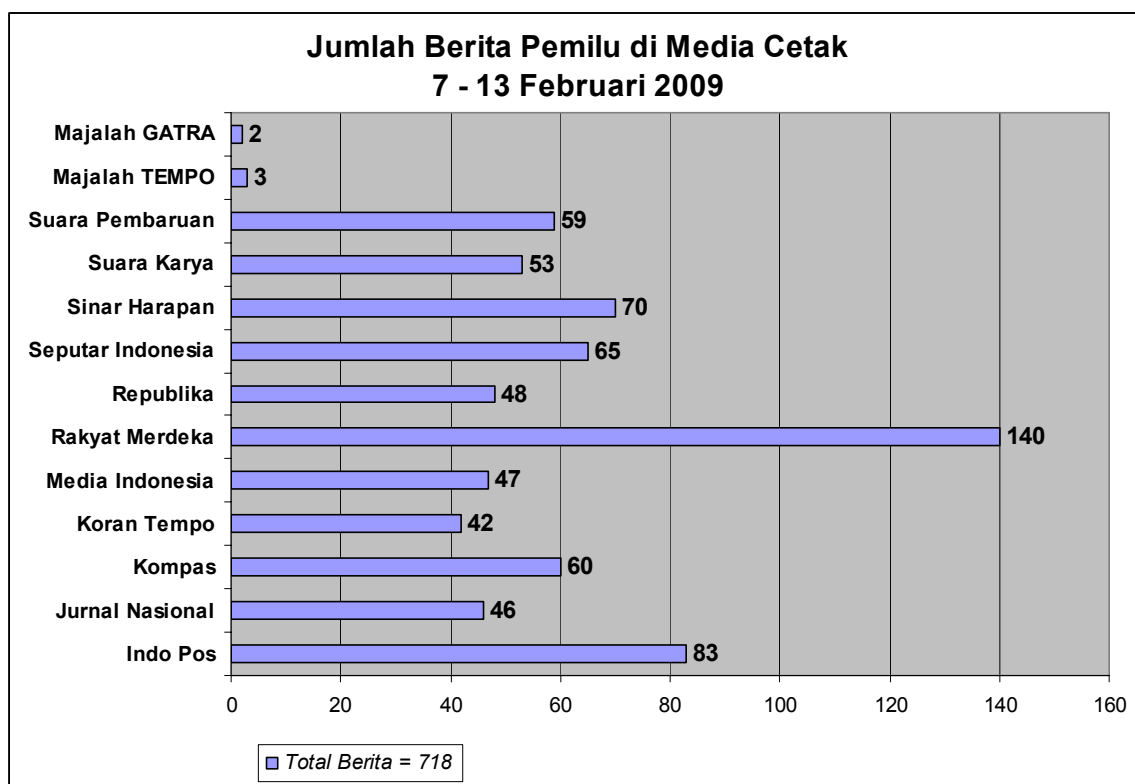
Tema Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Tahapan Pelaksanaan Pemilu	4	8	3	6	3	4	2	2	5	4	5	0	0	46
Pelaksanaan Kampanye Parpol, caleg, balon pres	13	1	5	3	8	17	8	8	10	5	10	0	0	88
Logistik Pemilu	5	8	6	5	5	9	4	5	6	6	7	0	0	66
Sosialisasi tata cara memilih	0	1	2	0	0	4	1	1	3	1	0	0	0	13
Peraturan Pemilu	2	5	8	6	6	13	7	7	9	12	7	0	0	82
Golput	0	0	1	0	0	3	0	0	3	1	1	0	0	9
Dana Kampanye	1	0	0	0	1	5	1	0	0	0	0	0	0	8
Pelanggaran Pemilu termasuk tindakannya	25	9	5	4	3	17	5	3	5	1	10	0	0	87
Rekam jejak Peserta Pemilu	1	0	1	0	2	2	1	0	1	1	1	0	0	10
Kinerja KPU	8	8	7	7	2	16	8	8	12	11	6	0	0	93
Kinerja Bawaslu	6	0	3	4	2	6	0	5	1	4	4	0	0	35
Survei Pemilu	1	1	3	2	1	3	1	2	2	1	2	0	0	19
Peluang Bakal Calon Presiden/Wapres	5	0	4	10	6	17	3	8	11	2	7	1	0	74
Dinamika Internal Partai Politik	5	7	6	8	6	11	5	10	6	2	7	0	0	73
Persaingan Antar Partai Politik	14	3	9	2	4	14	4	11	5	3	3	0	0	72
Koalisi Partai	1	1	3	1	5	9	2	7	1	2	1	0	1	34
Anggaran Pemilu	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	6
Keamanan pemilu	1	3	0	0	0	4	0	1	1	0	0	0	0	10
Netralitas TNI	0	1	1	0	1	2	2	1	0	4	1	1	1	15
Iklan politik	1	0	1	0	2	1	1	0	1	2	0	0	0	9
Lainnya	1	1	5	2	3	4	2	0	1	2	1	1	0	23
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>57</b>	<b>74</b>	<b>61</b>	<b>60</b>	<b>162</b>	<b>57</b>	<b>79</b>	<b>84</b>	<b>65</b>	<b>73</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>872</b>

Media nampaknya memang sudah memberi perhatian lebih pada kesuksesan penyelenggaraan Pemilu 2009. Lembaga pengawas pemilu pun tak luput dari pantauan. Ada 35 berita tentang kinerja Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan 87 berita tentang pelanggaran pemilu. Komposisi ini merupakan hal yang positif karena menunjukkan bahwa media ingin menampilkan dirinya sebagai *watchdog* penyelenggaraan pemilu.

Pelanggaran jadwal dan tempat kampanye serta tempat pemasangan atribut masih menjadi pelanggaran yang paling banyak diangkat oleh media. Dalam periode pemantauan ini, ada 29 berita tentang pelanggaran jadwal dan tempat kampanye dan 22 berita pelanggaran pemasangan atribut.

**Tabel 2:**  
**Tema Berita Pelanggaran Pemilu di Media Cetak periode 7-13 April 2009**

Tema Berita Pelanggaran Pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Total
Money Politics	0	1	2	0	0	2	0	0	0	0	2	7
Pelanggaran Jadwal/tempat	11	1	1	2	2	0	3	1	2	1	5	29
Penggunaan fasilitas negara	0	2	0	0	0	2	0	0	1	0	1	6
Keikutsertaan anak-anak	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
Perusakan atribut peserta pemilu	3	0	0	1	0	2	1	0	0	0	0	7
Tempat Pemasangan Atribut	8	2	1	1	1	5	0	0	2	1	1	22
Pelanggaran administrasi	1	2	0	0	1	3	0	2	1	0	1	10
Lainnya	3	2	1	0	0	4	0	0	0	0	3	13
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>96</b>



**Grafik 1: jumlah berita pemilu di media periode 7-13 April 2009.**

Banyaknya jumlah berita tentang penyelenggara pemilu juga tergambar dari sumber berita yang diangkat media. Anggota KPU diangkat menjadi sumber berita sebanyak 187 kali sedangkan anggota Bawaslu menjadi sumber berita sebanyak 101 kali. Jumlah ini setara dengan jumlah sumber berita dari pihak parpol yang dalam periode ini diangkat sebanyak 329 kali (lihat tabel 2).

### Sayup-Sayup Suara Masyarakat Biasa

Seperti halnya pemantauan periode sebelumnya, media masih belum banyak mengangkat suara-suara masyarakat kecil. Kelompok yang suaranya paling diperebutkan dalam pemilu ini hanya dijadikan sumber berita sebanyak 11 kali. Jumlah ini tentu saja cukup minim dibandingkan dengan jumlah berita media sebanyak 718 buah. Media masih suka menggunakan pengamat, LSM, akademisi sebagai “penyambung lidah masyarakat”. Pengamat dijadikan sumber berita media sebanyak 97 kali, akademisi 14 kali, dan LSM sebanyak 70 kali.

Suara masyarakat biasa yang “nyaris tak terdengar ini” tentu saja merupakan ironi. Pemilu sering disebut sebagai wujud kedaulatan rakyat. Pemilu merupakan alat bagi masyarakat untuk memberi “*reward and punishment*” bagi penguasa. Tapi faktanya suara masyarakat tak pernah diperdengarkan. Wajarlah, jika ada pendapat pemerintah hasil pemilu tak pernah bisa menangkap masyarakat karena suara masyarakatnya tak pernah diperdengarkan.

**Tabel 3:**  
**Sumber Berita Pemilu di Media Periode 7-13 Februari 2009**

Sumber Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
KPU	19	16	16	14	9	32	12	14	21	20	14	0	0	187
Bawaslu	21	9	8		9	6	14	3	8	4	7	12	0	101
Peneliti/Pengamat	11	6	6	2	11	24	6	4	12	6	8	0	1	97
Akademisi/Pejabat Perguruan Tinggi	0	2	5	0	2	0	0	0	1	2	2	0	0	14
LSM	8	3	9	3	1	18	5	3	8	4	8	0	0	70
Partai Politik	48	14	23	15	26	74	22	38	25	15	25	3	1	329
Pemerintah	5	2	5	2	2	10	1	6	9	7	1	1	1	52
Lembaga Negara	0	1	0	0	0	3	1	0	0	3	1	0	0	9
DPR/DPD	3	2	8	8	4	14	10	11	7	8	6	0	0	81
Kepolisian/Kejaksaan Agung/Pengadilan/TNI	7	5	5	3	3	4	4	2	4	7	3	1	1	49
Pelajar/Mhsw	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Masyarakat Biasa	2	0	2	1	1	3	1	0	0	0	0	1	0	11
Ormas Keagamaan/Kepemudaan/ Kemahasiswaan	2	2	1	4	0	0	3	1	2	1	1	0	0	17
Bakal Calon Presiden/Wapres	0	0	2	3	3	3	3	5	2	1	3	0	0	25
Lembaga Survei	4	4	6	2	3	8	3	3	5	4	5	0	0	47
Asosiasi Profesi	0	0	1	0	1	0	1	1	1	2	0	0	0	7

Tim Sukses Bakal Calon Presiden	0	0	0	2	1	1	0	4	0	0	0	0	0	8
Pengusaha	1	1	1	0	3	0	1	1	1	1	2	0	0	12
Mahkamah Konstitusi	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
Lembaga Pemantau	0	1	0	1	1	3	1	1	2	0	1	0	0	11
Lainnya	3	1	1	0	0	0	1	0	1	3	0	0	0	10
<b>Total</b>	134	69	99	60	80	204	90	97	109	88	88	18	4	1140

Media yang menjadi sumber utama informasi pemilu sudah seharusnya menjadi penyuar aspirasi dan keinginan masyarakat yang terpinggirkan dari sisi akses informasi. Media memiliki kewajiban moral untuk menjadikan agenda masyarakat sebagai agenda utama dalam pemilu sebagaimana hakikat pemilu adalah wujud kedaulatan rakyat. Tapi, media yang lebih banyak mengangkat lembaga penyelenggara pemilu, partai politik, pengamat dan LSM sama saja dengan “menyandera” pemilu dari masyarakat.

Terbukti dari 718 berita tentang pemilu, hanya 18 berita yang mengangkat isu-isu publik. Hanya ada 9 berita yang mengangkat isu kemiskinan, empat (4) berita yang mengangkat persoalan gender, tiga (3) berita tentang isu pendidikan dan dua (2) berita yang mengangkat isu penegakan HAM. Demikian halnya dengan persoalan akses informasi masyarakat yang hanya diangkat dalam dua (2) berita.

**Tabel 4:**  
**Isu Publik yang Diangkat Media Menjadib Agenda Pemilu**  
**di Media Cetak periode 7-13 April 2009**

Isu-isu publik yang diangkat media mjd agenda pemilu	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Total
Isu Pendidikan	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
Isu Kesejahteraan masy miskin/pengentasan kemiskinan	0	0	1	2	2	1	1	1	1	9
Isu Penegakan HAM	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Isu Gender	2	1	0	1	0	0	0	0	0	4
<b>Total</b>	4	1	1	3	3	1	2	1	2	18

**Tabel 5:**  
**Isu Akses Informasi Pemilu**  
**di Media Cetak periode 7-13 April 2009**

Apakah ada isu akses informasi masy thd persoalan pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Ada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
Tidak	83	46	60	42	47	140	48	65	70	51	59	3	2	716
Total	83	46	60	42	47	140	48	65	70	53	59	3	2	718

**Netralitas Media: Masih Ada**

Hal positif dari pemantauan media periode 7-13 Februari 2009 adalah masih adanya netralitas media. Ada 364 media yang membuat penggambaran netral terhadap peserta pemilu, 51 berita yang berpandangan negatif, dan 35 berita bernada positif. Jumlah ini menunjukkan media belum menunjukkan tendensi keberpihakan terhadap salah satu peserta pemilu. Sikap media tersebut sudah sesuai dengan salah satu prinsip dalam pemberitaan pemilu di media. Menurut Article 19, media harus memberikan kesempatan yang sama pada peserta pemilu untuk mendapatkan porsi pemberitaan. Komposisi penggambaran media terhadap peserta pemilu yang cenderung netral berarti melanjutkan temuan pada periode Januari dan 31 Januari-6 Februari 2009.

**Tabel 6:**  
**Penggambaran Media Terhadap Peserta Pemilu**  
**di Media Cetak periode 7-13 April 2009**

Penggambaran media thd peserta pemilu	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
Positif	5	2	2	0	2	6	6	2	4	4	2	0	0	35
Negatif	11	4	4	3	4	11	2	2	2	3	5	0	0	51
Netral	49	15	32	23	26	71	23	43	35	14	28	3	2	364

Dari sisi kualitas berita, jumlah berita yang mengandung *cover both side* serta cek dan ricek berimbang. Berita yang mengandung *cover both side* ada 347 berita, berita yang tidak mengandung *cover both side* 371 berita. Sedangkan berita yang ada cek dan riceknya berjumlah 265 dan berita yang tidak mengandung aspek cek dan ricek 453 berita. Dari komposisi ini, media tampaknya masih menganut prinsip *talking journalism* dimana media mengedepankan pernyataan sumber berita tanpa berupaya mengecek kebenaran pernyataan sumber berita tersebut. “*Omongan merupakan fakta*”.

**Tabel 7:**  
**Kualitas Berita Pemilu**  
**di Media Cetak periode 7-13 April 2009**

Kualitas Berita	Indo Pos	Jurnal Nasional	Kompas	Koran Tempo	Media Indonesia	Rakyat Merdeka	Republika	Seputar Indonesia	Sinar Harapan	Suara Karya	Suara Pembaruan	Majalah TEMPO	Majalah GATRA	Total
<b>Cover Both Side</b>														
Ada	38	20	28	27	31	71	24	29	28	21	25	3	2	347
Tidak	45	26	32	15	16	69	24	36	42	32	34	0	0	371
<b>Cek dan Ricek</b>														
Ada	20	9	25	23	23	65	11	18	24	31	13	2	1	265
Tidak	63	37	35	19	24	75	37	47	46	22	46	1	1	453
<b>Penggunaan Sumber Anonim</b>														
Ada	0	0	1	2	1	3	0	0	3	0	2	1	0	13
Tidak	83	46	59	40	46	137	48	65	67	53	57	2	2	705